

Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan

Made Gilang Karya Baskara^{1*}, Nyoman Ayu Wulan Trisna Dewi²



^{1,2}Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*dekgilang99@gmail.com, ayu.wulan@undiksha.ac.id

Abstrak

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kredit, kecukupan, kecukupan modal dan jumlah nasabah terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data berupa data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan neraca LPD di Kerambitan. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang akan dihitung yaitu banyaknya sampel dikalikan dengan tiga tahun pengamatan yang menghasilkan perhitungan yaitu 78 sampel dari total populasi sebesar 26 LPD. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS Versi 25. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Kerambitan, sedangkan pertumbuhan kredit dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Kecamatan Kerambitan.

Kata Kunci: Pertumbuhan Kredit, Kecukupan Modal, Jumlah Nasabah, dan Profitabilitas

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of credit growth, adequacy, capital adequacy and number of customers on the profitability of LPD in Kerambitan District, Tabanan Regency. This study uses a quantitative approach with data collection instruments in the form of secondary data in the form of data on the financial statements of the LPD balance sheet in Kerambitan. Determination of the sample in this study using purposive sampling method which will be calculated, namely the number of samples multiplied by three years of observation which results in the calculation of 78 samples from a total population of 26 LPD. Analysis of the data used in this study is descriptive statistical analysis, classical assumption test and hypothesis testing using SPSS Version 25. This study finds that the number of customers has a significant effect on the profitability of LPD in Kerambitan District, while credit growth and capital adequacy have no effect on profitability. LPD in Kerambitan District.

Keywords: Credit Growth, Capital Adequacy, Number of Customers, and Profitability.

Pendahuluan

Pembangunan nasional yang dilaksanakan selama ini merupakan upaya pembangunan yang berkesinambungan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Untuk itu diperlukan adanya suatu peran lembaga keuangan yang dapat menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat. Kegiatan utama lembaga keuangan adalah menyediakan dana (modal) dan menampung uang yang sementara waktu yang belum digunakan oleh pemiliknya.

Secara umum lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana. Lembaga keuangan dibedakan menjadi 2 yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank (Triandaru dan Totok, 2009). Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam kondisi perekonomian di Indonesia maupun di daerah. Keberadaan lembaga keuangan yang mampu menampung dan memberikan pinjaman sebagai sebuah wadah untuk mengatasi seluruh kebutuhan keuangan

masyarakat merupakan cara yang dapat dilakukan untuk menunjang dan memperlancar pembangunan ekonomi suatu daerah pedesaan (Asri dan Suarjaya, 2018).

Provinsi Bali memiliki lembaga keuangan khusus untuk memberikan layanan keuangan yang ada di setiap desa yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Pada tahun 1984 dengan Surat Keputusan (SK) Gubernur No. 972 Tahun 1984 tentang Pendirian Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Provinsi Daerah Tingkat I Bali, proyek pendirian LPD mulai dilakukan dan keberadaan LPD diatur di bawah Peraturan Daerah (PERDA) yakni Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007. Peraturan Daerah Bali NO. 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua atas Perda No. 8 Tahun 2002 Tentang LPD sudah tidak sesuai dengan perkembangan hukum dan masyarakat sehingga digantikan dengan Perda terbaru yaitu Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017. Perda tersebut mengatur mengenai syarat-syarat pendirian LPD. Berdasarkan Peraturan Gubernur Bali No. 44 tahun 2017, LPD adalah lembaga keuangan milik desa pakraman yang melakukan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk karma desa. LPD dibentuk dengan harapan menjalankan fungsinya dalam penghimpunan dana, pengelolaan dana, dan menyalurkan kembali dana yang diperoleh dari masyarakat.

LPD terus dikembangkan menjadi Lembaga keuangan milik desa pakraman yang kuat dan sehat. Akan tetapi tidak semua LPD memiliki kinerja keuangan yang sehat. Perkembangan LPD meningkat signifikan sejak tahun 1984 terlepas dari adanya LPD yang tidak beroperasi lagi karena bangkrut. Pada tahun 2020 tercatat sebanyak 11,03% atau sekitar 158 LPD di Bali dinyatakan bangkrut. Keberadaan LPD diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat desa. Pentingnya LPD dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa tidak terlepas dari kemampuan LPD untuk memperoleh laba yang merupakan indikator kinerja perusahaan, kemampuan kerja yang handal akan mampu memberikan profitabilitas atau laba yang baik bagi LPD (Asri, 2018).

Melihat pentingnya peranan LPD yang mampu menunjang perekonomian masyarakat desa maka kinerja LPD pada saat ini harus lebih mendapat perhatian. Penilaian kinerja LPD tidak lepas dari kemampuannya dalam menghasilkan laba, yang merupakan salah satu indikator perusahaan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada satu periode atau setiap periode disebut dengan Profitabilitas (Kasmir, 2015). Sedangkan menurut Suad dan Enny (2015), profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan lain sebagainya. Dari pengertian-pengertian di atas profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu dengan melakukan berbagai kegiatan dan memanfaatkan segala sumber yang dimiliki perusahaan.

Dalam industri perbankan, pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). Rasio ini digunakan karena merupakan rasio yang memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam operasi perusahaan. Untuk itu perusahaan penting melakukan pengukuran profitabilitas agar dapat melihat perkembangan dari suatu perusahaan. Semakin tinggi ROA maka semakin rendah

profitabilitas bank mengalami kebangkrutan (Santoso, 1996). Berikut tabel perkembangan ROA pada LPD per-Kecamatan di Kabupaten Tabanan pada tahun 2018-2020.

Tabel 1. Perkembangan ROA LPD di Tabanan

| No. | Nama LPD | Tahun | | |
|-----|-----------------|-------|-------|-------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1 | Selemadeg Timur | 0.4% | 4.05% | 3.11% |
| 2 | Kediri | 3.2% | 3.41% | 2.19% |
| 3 | Baturiti | 3.4% | 3.31% | 2.74% |
| 4 | Selemadeg | 3.74% | 3.22% | 3.55% |
| 5 | Pupuan | 3% | 3.02% | 2.83% |
| 6 | Selemadeg Barat | 2.7% | 2.97% | 2.38% |
| 7 | Penebel | 3.3% | 2.98% | 2.63% |
| 8 | Kerambitan | 3% | 2.72% | 1.31% |
| 9 | Tabanan | 3% | 2.63% | 1.72% |
| 10 | Marga | 3% | 2,62% | 1.75% |

Sumber: Data LPLPD Tabanan yang telah diolah

Pada pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat sejumlah LPD di masing-masing Kecamatan mengalami peningkatan dan penurunan sejumlah ROA. Serta terdapat LPD mengalami penurunan ROA yang paling signifikan yaitu LPD di Kecamatan Kerambitan. Bahkan LPD di Kecamatan Kerambitan menjadi penghasil ROA terendah pada tahun 2020 dibandingkan dengan Kecamatan lain yang berada di Tabanan. Apabila mengalami penurunan ROA dapat dikatakan bahwa kondisi Lembaga keuangan tersebut dalam kondisi yang tidak baik. Untuk meningkatkan profitabilitas, penting diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas.

Menurut Hakim (2009) pertumbuhan kredit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Pertumbuhan kredit menggambarkan tingkat perkembangan volume kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi pertumbuhan kredit maka semakin tinggi kualitas dan kuantitas juga semakin tinggi kesempatan Lembaga Perkreditan Desa dalam menyalurkan kembali dananya ke masyarakat sehingga semakin tinggi kesempatan Lembaga Perkreditan Desa untuk memperoleh laba, begitu juga sebaliknya. Pendapatan dari bunga kredit memberi kesempatan Lembaga Perkreditan Desa untuk memperoleh laba semakin besar, sehingga pertumbuhan kredit berpengaruh pada profitabilitas.

Tingkat kecukupan modal merupakan faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian serta mencerminkan kesehatan bank yang bertujuan untuk menjaga kepercayaan masyarakat kepada perbankan serta untuk melindungi dana masyarakat pada bank bersangkutan. Tingkat kecukupan modal yang tinggi akan lebih baik dalam mengelola risiko operasional yang dihadapi dalam proses pengembangan usahanya dibandingkan dengan bank yang tingkat kecukupan modalnya rendah.

Menurut Anjani (2014), menyatakan bahwa tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank mengalami kerugian dari aktivitas operasional yang tidak

terduga. Sedangkan menurut Buyuksalvarci dan Abdioglu (2011), Setiap bank umum diwajibkan untuk mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya suatu hal buruk di masa depan. Kecukupan modal yang semakin meningkat maka semakin tinggi dana yang tersedia yang akan memberi kesempatan pada pihak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mengelolanya berupa peningkatan pemberian dana pinjaman ke masyarakat, sehingga kecukupan modal akan memberi peluang untuk meningkatkan profitabilitas.

Nasabah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu lembaga keuangan. Nasabah adalah sumber pendapatan bank, dimana keuntungan utama bank dari transaksi yang dilakukan nasabahnya (Kasmir, 2010). Semakin banyak nasabah yang percaya terhadap suatu lembaga keuangan, maka kesempatan lembaga keuangan tersebut untuk memperoleh profitabilitas Semakin tinggi. Nasabah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) terdiri dari nasabah tabungan, deposito dan kredit. Nasabah kredit merupakan salah satu bagian dari sumber pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Keuntungan tersebut diperoleh dari bunga pinjaman yang diberikan kepada nasabah kredit. Perubahan jumlah nasabah kredit akan berpengaruh pada laba dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut.

Jumlah nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) baik yang mempunyai rekening pinjaman dan simpanan. dimana pendapatan dari bank adalah transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Sehingga jumlah nasabah berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin banyak nasabah yang percaya terhadap suatu lembaga keuangan, maka kesempatan lembaga keuangan tersebut untuk memperoleh profitabilitas semakin tinggi. Nasabah kredit merupakan salah satu bagian dan sumber pendapatan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang juga akan mempengaruhi tingkat profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut.

Berbagai penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi profitabilitas LPD telah dilakukan sebelumnya. Arta dan Kesuma (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Hariputri (2017) juga menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian dari Darmawan dan Suartana (2018) sejalan dengan penelitian sebelumnya menyatakan pertumbuhan kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Sundari (2020) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Pada penelitian pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas dilakukan oleh Pudja dan Suartana (2014) mendapatkan hasil bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian oleh Dewi dan Nuryani (2022) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian penelitian dari Friskayanti, Atmadja, Musmini (2014) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh Widiari (2021) menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Serta penelitian yang mengenai jumlah nasabah yang dilakukan oleh Suarni, Atmadja dan Yuniarta (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian oleh Pudja dan Suartana (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dan juga penelitian dari Friskayanti, Atmadja, dan Musmini (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian oleh widiari (2021) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dari pemaparan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu mengenai pengaruh pertumbuhan kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah terhadap profitabilitas LPD. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh pertumbuhan kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan".

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian diatas maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai berikut: (1) Apakah pertumbuhan kredit berpengaruh terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. (2) Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. (3) Apakah jumlah nasabah berpengaruh terhadap profitabilitas LPD se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian kali ini sebagai berikut: (1) Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pertumbuhan kredit terhadap pertumbuhan profitabilitas LPD di Kecamatan Kerambitan. (2) Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kecukupan modal terhadap pertumbuhan profitabilitas LPD di Kecamatan Kerambitan. (3) Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh jumlah nasabah terhadap pertumbuhan profitabilitas LPD di Kecamatan Kerambitan.

Manfaat dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan sebagai bahan untuk memperluas wawasan serta pengetahuan mengenai teori-teori dan konsep-konsep yang didapat selama perkuliahan disbanding dengan penerapannya secara nyata. Sehingga memberikan pengetahuan yang lebih tentang penyelesaian masalah dan mengatasi kesulitan dalam mencapai kinerja yang baik pada Lembaga Keuangan LPD. Sedangkan mafaat praktisnya yaitu penelitian ini diharapkan dijadikan sumbangan pemikiran bagi LPD untuk meningkatkan kinerja LPD dalam mencapai profitabilitas dengan memperhatikan faktor-faktor pertumbuhan kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah serta hasil penelitian ini diharapkan dijadikan refrensi bagi mahasiswa Undiksha yang meneliti lebih lanjut terhadap masalah yang terkait.

Kajian Pustaka dan Perumusan Hipotesis

Teori Sinyal

Teori pensinyalan menurut Brigham dan Houston (2006) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk masa mendatang. Teori ini menjelaskan secara sukarela informasi penting perusahaan kepada pihak eksternal untuk bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan di mana perusahaan melaporkan informasi ke pasar modal, meskipun tidak ada mandat dari badan regulasi.

Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal yang baik (*goodnews*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Sinyal yang baik, apabila laba yang dilaporkan perusahaan meningkat dan sebaliknya apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan mengalami penurunan, maka termasuk sinyal yang jelek bagi investor. Teori sinyal dapat dikaitkan dengan variabel pada penelitian ini dimana apabila pertumbuhan kredit, kecukupan modal, dan jumlah nasabah menunjukkan kondisi yang baik maka secara tidak langsung investor tertarik menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Hubungan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas

Pertumbuhan kredit merupakan jumlah dari pertumbuhan aktiva produktif yang dalam hal ini adalah kredit, yang merupakan penyerahan uang dari kreditur/pemberi pinjaman kepada debitur/penerima pinjaman atas dasar kepercayaan dengan janji membayar pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Hakim, 2009)

Menurut Athanasoglou Et. Al. (2008) bahwa pemberian kredit yang dikelola dengan baik, maka intensitas kredit dapat meningkatkan profitabilitas bank. Tinggi rendahnya penghasilan sangat ditentukan oleh kualitas kredit, dan kualitas kredit berkaitan dengan tingkat perputarannya. Jika proporsi piutang dari penyaluran kredit yang dilakukan Lembaga Perkreditan Desa semakin besar maka pendapatan Lembaga Perkreditan Desa akan semakin meningkat dan menyebabkan peningkatan profitabilitas.

Pertumbuhan kredit dapat dikaitkan dengan teori pensinyalan, dimana apabila LPD menunjukkan kondisi jumlah kredit yang disalurkan ke masyarakat dalam kondisi baik maka secara tidak langsung investor atau nasabah tertarik untuk membeli sejumlah kredit pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas LPD. Hal tersebut dapat terjadi karena informasi yang disampaikan oleh LPD adalah informasi LPD dalam keadaan baik, sehingga dapat menarik sejumlah investor dan dapat meningkatkan laba. Semakin tinggi pertumbuhan kredit maka semakin tinggi kualitas dan kuantitas kredit juga semakin tinggi kesempatan LPD dalam menyalurkan kembali dananya ke masyarakat sehingga semakin besar kesempatan memperoleh laba, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian oleh Arta dan Kesuma (2014), Darmawan dan Suartana (2018), Hariputri (2018), Djinar (2013), dan Wisadha (2011) pertumbuhan kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Sundari (2020) menyatakan hasil sebaliknya, penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Sehingga dapat diduga bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesisnya adalah:

H₁: Pertumbuhan kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.

Hubungan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Menurut pendapat Sudirman (2013) bahwa tingkat kecukupan modal merupakan perbandingan antara total modal dengan Aktiva Tertimbang Risiko (ATMR). Tingkat kecukupan modal yang memadai dapat melindungi sebuah bank ketika mengalami kerugian

dari aktivitas operasional yang tidak terduga (Anjani, 2014). LPD menyisihkan bagian laba yang cukup kedalam modal sendiri untuk mengimbangi pinjaman yang diberikan yang berisiko.

Tingkat kecukupan modal memiliki hubungan yang saling terkait dengan teori pensinyalan, dimana dengan adanya permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank, sehingga masyarakat percaya untuk menghimpun dana pada bank tersebut, dana yang terhimpun tersebut kemudian disalurkan kembali oleh bank dalam bentuk kredit. Dengan pemberian kredit ini dapat mendorong pendapatan sehingga menghasilkan bunga, dari bunga itulah bank nantinya akan mendapatkan laba atau profit. Dengan profitabilitas inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat. Informasi yang positif yang diberikan oleh LPD dapat meningkatkan rasa kepercayaan nasabah yang akan menghimpun modalnya pada perusahaan tersebut. Sehingga LPD dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Arman, Cipta, dan Suwendra (2015), Pudja dan Suartana (2014), Darmawan dan Suartana (2018), Suardana dan Suarjaya (2019), Friskayanti, Atmadja, dan Musmini (2014), Sundari (2020), serta Dewi dan Nuryani (2022), menunjukkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dapat diduga bahwa kecukupan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesisnya:

H₂: Kecukupan Modal berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.

Hubungan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) nasabah adalah sumber pendapatan bank, dimana keuntungan utama bank dari transaksi yang dilakukan nasabahnya. Nasabah merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu lembaga keuangan. Pertumbuhan nasabah merupakan perkembangan jumlah nasabah periode sekarang dibandingkan jumlah nasabah periode sebelumnya. Meningkatnya jumlah kebutuhan nasabah penyimpan maupun peminjam berpengaruh terhadap lembaga keuangan dalam menghasilkan sebuah laba (Kasmir, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah nasabah di suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) maka profitabilitas yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) semakin baik.

Jumlah nasabah dapat mempresentasikan teori pensinyalan, dimana apabila pada sebuah LPD menunjukkan kondisi meningkatnya jumlah nasabah menyimpan maupun meminjam serta LPD mampu menyisihkan bagian laba yang cukup kedalam modalnya sendiri untuk mengimbangi pinjaman yang diberikan yang berisiko, maka secara tidak langsung investor atau nasabah lainnya tertarik menanamkan modal pada LPD tersebut. Yang dimana informasi positif yang diberikan oleh perusahaan akan memberikan rasa aman bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas pada LPD.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suarni, Atmadja dan Yuniarta (2014), Sari (2020), Pudja dan Suartana (2014), serta Friskayanti, Atmadja, dan Musmini (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian oleh Widiari (2021) menyatakan sebaliknya, penelitian tersebut menjelaskan bahwa jumlah nasabah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa

apabila pertumbuhan jumlah nasabah meningkat, maka tingkat profitabilitas juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila pertumbuhan jumlah nasabah menurun, maka tingkat profitabilitas juga akan menurun. Sehingga dapat diduga bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Maka hipotesisnya:

H₃: Jumlah nasabah berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas dari Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif karena data-data yang digunakan dalam analisa berupa angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan LPD periode tahun 2018-2020 yang diperoleh dari LPLPD Tabanan. Populasi penelitian ini adalah seluruh LPD se-Kecamatan Kerambitan yang terdaftar di LPLPD Tabanan yang berjumlah 27 LPD.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu pengambilan berdasarkan seleksi khusus dengan kriteria LPD Se-Kecamatan Kerambitan yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Tabanan periode 2018-2020 dan LPD yang memiliki data yang diperlukan secara lengkap, serta menerbitkan laporan keuangan periode 2018-2020 secara berturut-turut. Sehingga didapatkan LPD yang masuk dalam kriteria berjumlah 26 LPD.

Adapun beberapa pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif, selanjutnya uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastitas, uji autokorelasi dengan tujuan agar dapat mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel bebas. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, dan uji t.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|-------------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Y | 78 | ,01 | ,90 | ,0484 | ,10326 |
| X1 | 78 | -,32 | ,90 | ,0412 | ,18413 |
| X2 | 78 | ,01 | 65,00 | 1,1152 | 7,33156 |
| X3 | 78 | -,60 | 1,42 | ,0698 | ,35104 |

| | |
|--------------------|----|
| Valid N (listwise) | 78 |
|--------------------|----|

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diuraikan bahwa jumlah data setiap variabel yang valid yaitu berjumlah 78. Dari hasil analisis diatas, maka dapat diuraikan bahwa variabel profitabilitas (Y) memiliki hasil minimum senilai 0,01, maksimum senilai 0,90, *mean* senilai 0,0484, dan standar deviasi senilai 0,10326. Dimana pada hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar devisiasi, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas bersifat heterogen.

Variabel pertumbuhan kredit memiliki hasil minimum senilai -0,32, maksimum senilai 0,90, *mean* senilai 0,0412, dan standar deviasi senilai 0,18413. Dimana pada hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar devisiasi, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel pertumbuhan kredit bersifat heterogen.

Variabel kecukupan modal memiliki hasil minimum senilai 0,01 dan maksimum senilai 65,00, *mean* senilai 1,1152, dan standar deviasi senilai 7,33156. Dimana pada hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar devisiasi, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel kecukupan modal bersifat heterogen.

Variabel jumlah nasabah memiliki hasil minimum senilai -0,60 dan maksimum senilai 1,42, *mean* senilai 0,0698, dan standar deviasi senilai 0,35104. Dimana pada hal tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standar devisiasi, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel jumlah nasabah bersifat heterogen.

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

| | | Coefficients | | | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | |
| Model | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | ,045 | ,012 | | 3,712 | ,000 |
| | X1 | -,034 | ,063 | -,061 | -,545 | ,587 |
| | X2 | -,001 | ,002 | -,038 | -,341 | ,734 |
| | X3 | ,077 | ,033 | ,262 | 2,344 | ,022 |

Model regresi linier berganda ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$Y = 0,045 - 0,034X_1 - 0,001X_2 + 0,077X_3$$

Arti persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta bernilai positif sebesar 0,045 maka dapat diartikan apabila variabel lain atau variabel bebas memiliki nilai (0), maka nilai profitabilitas (Y) adalah sebesar 0,021. (2) $\beta_1 = -0,034$ artinya jika variabel X_1 (pertumbuhan kredit) bertambah 1% maka variabel Y (profitabilitas) akan

berkurang sebesar 0,034 persen dengan syarat kecukupan modal (X_2), dan jumlah nasabah (X_3) konstan. (3) $\beta_2 = -0,001$ artinya jika variabel X_2 (kecukupan modal) bertambah 1% maka variabel Y (profitabilitas) akan berkurang sebesar 0,001 persen dengan syarat pertumbuhan kredit (X_1), dan jumlah nasabah (X_3) konstan. (4) $\beta_3 = 0,077$ artinya jika variabel X_3 (jumlah nasabah) bertambah 1 orang maka variabel Y (profitabilitas) akan bertambah sebesar 0,077 persen dengan syarat pertumbuhan kredit (X_1), dan kecukupan modal (X_2) konstan.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,272 ^a | ,074 | ,037 | ,101354 |
| a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3 | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | |

Berdasarkan tabel diatas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,037 maka memiliki arti bahwa variabel X_1 , X_2 dan X_3 memberikan sumbangan pengaruh secara bersama sama sebesar 37% terhadap variabel Y dan sisanya 63% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Tabel 5. Uji T

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | ,045 | ,012 | | 3,712 | ,000 |
| | X1 | -,034 | ,063 | -,061 | -,545 | ,587 |
| | X2 | -,001 | ,002 | -,038 | -,341 | ,734 |
| | X3 | ,077 | ,033 | ,262 | 2,344 | ,022 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |

Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan tahun 2018-2020. Dari tabel 5 dapat dilihat nilai signifikansi pertumbuhan kredit sebesar 0,587 lebih besar dari α (0,05) dengan nilai t hitung sebesar -0,545. Dengan demikian pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD di Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Sehingga Hipotesis 1 ditolak.

Pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan tahun 2018-2020. Dari tabel 5 dapat dilihat nilai signifikansi

kecukupan modal sebesar 0,734 lebih besar dari α (0,05) dengan nilai t hitung sebesar -0,341. Dengan demikian kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Sehingga Hipotesis 2 ditolak.

Pengaruh jumlah nasabah terhadap profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan tahun 2018-2020. Dari tabel 5 dapat dilihat nilai signifikansi jumlah nasabah sebesar 0,022 lebih kecil dari nilai α (0,05) dengan nilai t hitung sebesar 2,344. Dengan demikian jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD di Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Sehingga Hipotesis 3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Kredit terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan tahun 2018-2020

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa penyaluran kredit oleh bank kepada nasabah debitur merupakan kegiatan pokok bank selain menghimpun dana. Penyaluran kredit dengan jumlah yang besar menunjukkan tingginya penjualan yang dilakukan oleh suatu bank sehingga berpengaruh terhadap tingginya laba atau profitabilitas. Hasil penelitian oleh Dessy dan Djinar (2013) menyatakan bahwa jumlah kredit, simpanan, jumlah nasabah dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. Sama halnya dengan bank, sumber pendapatan LPD berasal dari pendapatan bunga dari kredit yang disalurkan, sehingga dengan tingginya jumlah dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat maka pendapatan LPD akan meningkat. Tersalurnya jumlah kredit yang tinggi dari hasil penelitian ini justru mengakibatkan penurunan profitabilitas dikarenakan oleh meningkatnya pendapatan bunga yang dimanfaatkan LPD untuk menambah aktiva tetap, sehingga meningkatnya pendapatan yang mestinya dapat menambah laba atau profitabilitas yang kemudian dialihkan untuk menambah aktiva tetap yang kurang produktif dalam menghasilkan laba.

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2009) bahwa tingkat aktiva yang berlebih dapat dengan mudah membuat perusahaan merealisasikan pengembalian investasi (profitabilitas) yang rendah. Terdapat juga faktor eksternal yang menyebabkan turunnya profitabilitas dari peningkatan pertumbuhan kredit, yaitu disebabkan oleh angka kredit macet atau kurang lancar LPD yang tinggi di Kecamatan Kerambitan. Kredit macet selain menurunkan kinerja juga merupakan ancaman bagi kesehatan atau kelangsungan LPD dan dapat mengakibatkan kebangkrutan atau liquidasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Artha dan Kesuma (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan kredit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, serta penelitian oleh Sundari (2020) menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan tahun 2018-2020

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. Menurut Buyuksalvarci dan Abdioglu (2011), Setiap bank umum diwajibkan untuk mempertahankan dana modal yang memadai untuk menghadapi kemungkinan terjadinya suatu hal buruk di masa depan.

Kecukupan modal yang semakin meningkat maka semakin tinggi dana yang tersedia yang akan memberi kesempatan pada pihak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) mengelolanya berupa peningkatan pemberian dana pinjaman ke masyarakat, sehingga kecukupan modal akan memberi peluang untuk meningkatkan profitabilitas. Kemampuan LPD dalam mempertahankannya dana modal yang memadai dalam penelitian ini justru mengakibatkan penurunan profitabilitas dikarenakan para pengelola LPD terus-menerus menambah modal dengan menyediakan dana (*fresh money*) untuk mengantisipasi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang mengakibatkan terlalu banyak jumlah dana yang menganggur (*idle fund*) dan juga dikarenakan LPD cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival, sehingga nilai rasio kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas LPD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ariani dan Ardiana (2015) serta Widiari (2021) yang dimana menyatakan bahwa kecukupan modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan tahun 2018-2020

Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada LPD. Hal ini disebabkan karena nasabah merupakan sumber pendapatan Bank, dimana keuntungan utama bank dari transaksi yang dilakukan oleh nasabahnya (Kasmir, 2014). Jumlah nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa lembaga perkreditan desa baik yang mempunyai rekening pinjaman dan simpanan, dimana pendapatan dari bank adalah transaksi yang dilakukan oleh nasabah. Pertumbuhan nasabah merupakan perkembangan jumlah nasabah periode sekarang dibandingkan jumlah nasabah periode sebelumnya. Meningkatnya jumlah kebutuhan nasabah penyimpan maupun peminjam berpengaruh terhadap lembaga keuangan dalam menghasilkan sebuah laba (Kasmir, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah nasabah di suatu Lembaga Perkreditan Desa (LPD) maka profitabilitas yang diperoleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) semakin baik, sehingga Hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Suarni, Atmadja dan Yuniarta (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan penelitian oleh Pudja dan Suartana (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, serta penelitian dari Friskayanti, Atmadja, dan Musmini (2014) menyatakan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan periode tahun 2018-2020. (2) Kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan periode tahun 2018-2020. (3) Jumlah nasabah berpengaruh signifikan

terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kerambitan periode tahun 2018-2020.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah nasabah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dalam artian apabila jumlah nasabah meningkat, maka profitabilitas pada LPD juga akan meningkat. Maka saran yang dapat disampaikan yaitu pihak Lembaga Perkreditan Desa dalam melakukan pengawasan terhadap nasabah sebaiknya tetap dilakukan secara intensif untuk menjaga kemampuan bayar pinjaman serta menjaga loyalitasnya terhadap LPD di Kecamatan Kerambitan dan memperhatikan pertumbuhan jumlah nasabah agar jumlah nasabah tidak mengalami penurunan, terutama nasabah debitur. Dengan melakukan hal tersebut diharapkan kinerja keuangan LPD menjadi semakin maksimal sehingga LPD dapat mencapai profitabilitas. Serta terdapat saran yang ingin disampaikan kepada peneliti selanjutnya yaitu diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar penelitian ini guna memperoleh hasil penelitian yang bervariasi seperti dengan menambah populasi, sampel, variabel penelitian, dan memperpanjang periode penelitian.

Referensi

- Amerta Sedana, Kadek dari Jurusan Program Akuntansi SI Universitas Pendidikan Ganesha. Indonesia. Dengan judul *Analisis Tingkat Perputaran Kas, Jumlah Kredit, Jumlah Simpanan, Jumlah Nasabah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Jumlah NPL terhadap Profitabilitas pada PT.BPR Nasabah Kubu Tambahan Periode 2011-2015. Jurnal Ilmiah*
- Arikunto, S., 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arnan Moh., Wayan Cipta, I Wayan Suwendra dari Jurusan Manajemen Program SI Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Dengan judul *Pengaruh Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Laba Pada Lembaga Perkreditan Desa. Jurnal Ilmiah*
- Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darmayanti dari Jurusan Manajemen Universitas Udayana, Indonesia. Dengan judul *Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT. BPD Bali. Jurnal Ilmiah*
- Dwi Cahyani, Ni Kadek dari Jurusan Akuntansi Universitas Wannadewa, Indonesia. Dengan judul *Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Tabungan, dan Deposito terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kecamatan Sukawati Periode 2010-2015. Skripsi*
- Dwikayanthi Pudja Ni Made Ayu, I Wayan Suartana dari Jurusan Akuntansi Program SI Universitas Udayana Denpasar, Indonesia. Dengan judul *Pengaruh Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah Pada Profitabilitas. Jurnal Ilmiah*
- Fakultas Ekonomi Undiksha. 2021. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro

- Joni Arta I Wayan, I Ketut Wijaya Kesuma dari Jurusan Akuntansi Program SI Universitas Udayana Denpasar, Indonesia. Dengan judul *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Tingkat Suku Bunga Kredit dan Pertumbuhan Kredit Terhadap Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tegallalang, Gianyar. Jurnal Ilmiah.*
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi, Cetakan kedua belas, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012, Tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*, BPFE: Yogyakarta.
- Suarmita Ni Luh, Anantawikrama Tungga Atmadja, dan I Cede Adi Yuniarta. *Analisis pengaruh tingkat suku bunga kredit, pertumbuhan kredit, loan to deposit ratio, 'dan BOPO terhadap profitabilitas LPD (studi kasus pada lembaga perkreditan desa kecamatan Buleleng). Jurnal Ilmiah*
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta Surat Keputusan Gubernur Bali No. 972 Tahun 1984 tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Wirawan, Nata, 2002. *Statistika 2 (statistik inferensi) untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi ke-2*. Denpasar : keraras emas.
- Widari, Sunarwijaya, dan Apriada, 2021. *Pengaruh Risiko Kredit, Jumlah Nasabah, BOPO, Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD di Kota Denpasar*. Jurnal Ilmiah
- Dewi dan Nuryani, 2022. *Peran Risiko Kredit dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas LPD di Desa Penglatan*. Jurnal Ilmiah.
- Sundari, 2021. *Pengaruh Perputaran Kas, Pertumbuhan Kredit, Perputaran Kredit, Kecukupan Modal, dan BOPO Terhadap Profitabilitas LPD*. Jurnal Ilmiah.
- Friskayanti, Atmadja, dan Musmini, 2014. *Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Kecukupan Modal, dan Jumlah Nasabah terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmiah.
- Suardana dan Suarjaya, 2019. *Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Ilmiah.

- Darmawan dan Suartana, 2018. *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Pertumbuhan Kredit, dan Risiko Operasional pada Profitabilitas LPD*. Jurnal Ilmiah.
- Putra dan Wirajaya, 2013. *Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang dan Jumlah Nasabah Kredit pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Ubud*. Jurnal Ilmiah.
- Ariansi dan Ardiana, 2015. *Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, dan Likuiditas Pada Profitabilitas LPD Kabupaten Badung*. Jurnal Ilmiah